

BAB IV
STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
DAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK
DI SMP ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan ada beberapa empat hal yang akan dibahas, antara lain;

1. Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Hidayatullah

Strategi Layanan bimbingan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau peserta didik dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dan pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh. Sebelum pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Hidayatullah, Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling melaksanakan beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Untuk melaksanakan strategi layanan bimbingan konseling Ibu Annis Andani perlu menyusun identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik berdasarkan empat bidang antara lain: bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar, dan bidang bimbingan karier.¹ Berikut dokumentasi Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik SMP Islam Hidayatullah :

¹ Dokumentasi dan Observasi lapangan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Islam Hidayatullah, Semarang: tanggal 13 November 2012.

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan dan Permasalahn Peserta Didik SMP Islam Hidayatullah Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013

BIDANG BIMBINGAN	NO	KEBUTUHAN / PERMASALAHAN	JENIS LAYANAN	KEGIATAN PENDUKUNG
KELAS : VII PRIBADI	1	Mengenal BK di SMP	Info,Orin	AI
	2	Gemar Membaca	Info,PKo	TKp
	3	Kecerdasan	Info	AI
	4	Disiplin	Info,PKo	
	5	Pola Hidup Sehat	Info	
SOSIAL	1	Kenal teman dan lingkungan sekolah.	Orin	
	2	Tata Krama & Budaya 5S	Info,PKo	
BELAJAR	1	Evaluasi Prestasi Akademik	Info,PKo	HD, AI
	2	Sikap Dan Kebiasaan Belajar	Info	AI
KARIR	1	Sukses	Info	
KELAS : VIII				
	1	Bakat	Info, Pko	AI
PRIBADI	2	Gemar Membaca	Info,Orin	TKp
	3	Kecerdasan Emosi	Info	AI
	4	Tanggung Jawab	Info,PKo	
	5	Pertmbuhan & Perkembangan Remaja	Info	
	SOSIAL	1	Kenal teman dan lingkungan sekolah.	Orin
2		Pergaulan sehat	Info,PKo	
BELAJAR	1	Evaluasi Prestasi Akademik	Pko	HD, AI
	2	Ketrampilan Belajar	Info,Pko	
KARIR	1			
KELAS : IX				
	1	Kecerdasan Spiritual	Info	
PRIBADI	2	Gemar Membaca	Orin	TKp
	3	Menanggulangi	Info,Pko	

BIDANG BIMBINGAN	NO	KEBUTUHAN / PERMASALAHAN	JENIS LAYANAN	KEGIATAN PENDUKUNG
		Masalah Emosional		
	4	Motivasi Berprestasi	Info	AI
SOSIAL	1	Kenal teman dan lingkungan sekolah	Orin	
	2	Remaja Mandiri	Info	
BELAJAR	1	Evaluasi Prestasi Akademik	PKo	HD, AI
	2	Belajar Efektif	Info	AI
KARIR	1	Orientasi Pasca SMP	Orin	
	2	Mengenal Dunia Kerja	Pko,PP	AI

b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Penyusunan Prota di SMP Islam Hidayatullah sama halnya seperti di sekolah pada umumnya. Program ini merupakan program umum yang harus disusun guru bimbingan konseling untuk setiap kelas dalam setahun dan dipersiapkan sebelum tahun ajaran baru dimulai.

c. Menyusun Program Semester (Promes)

Program semester berisi secara garis besar agenda yang akan dilaksanakan dalam satu semester. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan.² Pada program semester berisikan tentang identitas kebutuhan dan permasalahan peserta didik, dan pokok bahasan yang ingin disampaikan. Penyusunan program semester juga tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Penyusunan program semester dibuat oleh Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling yang kemudian disahkan oleh kepala sekolah.

Identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, penyusunan

² Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 107.

program tahunan dan program semester tersebut satu sama lain saling terkait untuk menentukan strategi layanan yang bisa dilaksanakan dan kegiatan pendukungnya, didalam program tahunan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah ada sembilan layanan bimbingan konseling antara lain: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi, dan enam kegiatan pendukung antara lain; aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.

Akan tetapi karena layanan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah mengacu pada asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu.³ Maka sembilan layanan tersebut tidak semua dilaksanakan dalam waktu yang berbeda, tetapi apabila ada layanan yang dianggap saling terpadu, layanan tersebut dapat dilaksanakan secara bersama sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, berikut pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik;

1) Layanan Orientasi

Perencanaan, perencanaan yang dilaksanakan dalam layanan orientasi adalah menetapkan objek orientasi yang akan dijadikan isi layanan, objek orientasi dalam layanan ini adalah kenal lingkungan SMP Islam Hidayatullah, tujuan materi ini dilihat dari fungsi pemahamanyaitu untuk membantu peserta didik agar memiliki pemahaman tentang berbagai hal yang penting dari suasana yang baru saja ditemuinya dilingkungan SMP Islam Hidayatullah baik dengan

³Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010), hlm.41.

sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, fasilitas penunjang di SMP Islam Hidayatullah maupun dengan warga SMP Islam Hidayatullah.

Pelaksanaan, pada tahap ini hal-hal yang dilaksanakan oleh Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling adalah mengajak peserta didik untuk melaksanakan kegiatan diluar kelas seperti mengunjungi perpustakaan, laboratorium, dan lingkungan SMP Islam Hidayatullah lainnya, metode yang digunakan dalam layanan ini adalah ceramah dan tanya jawab antara Ibu Annis Andani dan peserta didik.⁴

Evaluasi, cara mengevaluasi keberhasilan dalam bidang bimbingan konseling berbeda dengan mengevaluasi kemampuan dalam mata pelajaran, sebab capaian pada mata pelajaran adalah pada penguasaan materi, sedang pada bidang bimbingan konseling pada perubahan pemahaman, sikap dan perilaku peserta didik setelah memperoleh pelayanan bimbingan konseling

tersebut. Penilaian yang dilaksanakan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling dalam layanan orientasi ini berdasarkan observasinya, yaitu perubahan sikap dan perilaku peserta didik setelah layanan orientasi dilaksanakan adalah peserta didik dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan SMP Islam Hidayatullah, akan tetapi untuk analisis dan tindak lanjut setelah pelaksanaan layanan orientasi kembali kepada kemampuan adaptasi diri peserta didik masing-masing.

2) Layanan Informasi

Perencanaan, perencanaan yang dilaksanakan dalam layanan informasi adalah menetapkan materi informasi sebagai isi layanan, materi yang ditetapkan dalam layanan informasi berdasarkan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik SMP Islam Hidayatullah sangat banyak, diantaranya; kecerdasan, pola hidup sehat, sikap dan

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Annis Andani selaku Guru Bimbingan dan Konseling, SMP Islam Hidayatullah, Semarang: tanggal 13 November 2012.

kebiasaan belajar, sukses, kecerdasan emosional, pertumbuhan dan perkembangan remaja, spiritual, motivasi berprestasi, remaja mandiri dan belajar efektif, dari berbagai materi tersebut penulis menetapkan materi kecerdasan sebagai contoh dalam pelaksanaan layanan informasi. Tujuan dari materi kecerdasan yaitu agar peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan dan macam-macamnya serta mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional maupun spiritual.

Pelaksanaan, metode yang digunakan dalam layanan informasi adalah ceramah dan tanya jawab melalui proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, sehingga peserta didik dapat memahami apa itu kecerdasan, macam-macam kecerdasan dan mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional dan spiritual.⁵

Evaluasi, hasil yang didapatkan dalam layanan ini peserta didik dapat mengenali potensi kecerdasan yang dimilikinya baik intelektual, emosional maupun spiritualnya, Untuk materi kecerdasan Ibu Annis Andani menggunakan alat instrument tes inteligensi (IQ), dari tes IQ tersebut Ibu Annis Andani dapat mengetahui kemampuan kognitif peserta didiknya sedangkan untuk menganalisis kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik Ibu Annis Andani menggunakan EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*) tes untuk psikologi peserta didik, karena menurut Ibu Annis Andani “bagaimanapun pemahaman psikologi peserta didik berkaitan erat dengan kecerdasan emosional spiritual peserta didik.”⁶ Sedangkan untuk analisis dan tindak lanjutnya Ibu Annis Andani membuat laporan hasil dari tes IQ dan tes EPPS untuk diinformasikan kepada peserta didik, orang tua dan Kepala sekolah SMP Islam Hidayatullah.

⁵ Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Belajar Bimbingan dan Konseling dikelas VII Hasan di SMP Islam Hidayatullah, Semarang: tanggal 14 November 2012.

⁶ Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Belajar Bimbingan dan Konseling dikelas VII Hasan di SMP Islam Hidayatullah, Semarang: tanggal 14 November 2012.

3) Layanan Penguasaan Konten

Perencanaan, tujuan dalam layanan ini adalah memberikan bantuan kepada individu atau peserta didik baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Salah satu materi layanan penguasaan konten yang penulis jadikan sebagai aplikasi pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah gemar membaca, gemar membaca merupakan salah satu program SMP Islam Hidayatullah untuk menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik lewat buku yang dibacanya, sedangkan kegiatannya diadakan dipergustakaan sekolah, jadi dalam materi ini Ibu Annis Andani memadukan antara layanan Informasi dan layanan penguasaan konten, meskipun peserta didik juga tidak dapat memahami perbedaan antara layanan informasi dan layanan penguasaan konten.⁷

Pelaksanaan, dalam layanan penguasaan konten materi gemar membaca, Ibu Annis Andani menentukan tema buku yang harus dibaca peserta didik supaya peserta didik ini dapat memiliki kemampuan untuk menyeleksi buku, akan tetapi tidak semua peserta didik dapat menyeleksi buku bacaan dengan cepat, jadi terkadang waktu yang sudah ditentukan selesai, sebelum peserta didik benar-benar menguasai.

Penilaian, dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat menulis rangkuman atau pesan utama dari buku yang dibacanya. Jadi, Ibu Annis Andani dapat menilai dan menganalisis peserta didik mana yang mampu menguasai buku yang diseleksinya dan peserta didik yang belum mampu menguasai buku yang dikuasainya, sedangkan untuk tindak lanjut dalam layanan ini Ibu Annis Andani akan memberikan tugas rumah kepada peserta didik yang belum menyelesaikan rangkuman tulisan dari buku yang dibacanya.

⁷ Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Belajar Bimbingan dan Konseling, Semarang; Perpustakaan SMP Islam Hidayatullah kelas VII Ummu Kultsum, tanggal 15 November 2012.

4) Layanan Konseling Perorangan

Perencanaan, tujuan dalam layanan konseling perorangan adalah pengentasan permasalahan pribadi peserta didik, materi dalam layanan konseling perorangan adalah masalah pribadi yang dihadapi peserta didik. Jadi, dalam layanan ini Ibu Annis Andani tidak dapat menentukan materinya tetapi masalah yang diungkapkan peserta didiklah yang akan menjadi materi dalam layanan ini, jadi apapun masalah yang dihadapi peserta didik itulah yang akan dibahas oleh Ibu Annis Andani.⁸

Pelaksanaan, dalam pelaksanaan layanan ini biasanya Ibu Annis Andani mengatur waktu pertemuannya dengan peserta didik atau biasanya sebagai konseli yang membutuhkan konselor mereka datang keruang bimbingan konseling dengan sendirinya, dalam pelaksanaan layanan ini diperlukan sikap terbuka dari peserta didik, dari sikap terbuka tersebut Ibu Annis Andani dapat mendukung dan membantu peserta didik untuk menyelesaikan masalahnya.⁹

Penilaian, hasil yang dicapai dalam layanan ini diharapkan peserta didik dapat memahami dirinya, mengarahkan dirinya untuk lebih baik lagi dan merealisasikan dalam kehidupan nyata, meskipun semua hasil layanan yang ada di SMP Islam Hidayatullah tidak mempunyai buku catatan yang khusus untuk laporan hasil pelaksanaan bimbingan konseling tetapi dalam layanan ini Ibu Annis Andani mempunyai laporan layanan konseling yang dilaksanakannya dengan beberapa peserta didik, sedangkan untuk tindakan selanjutnya Ibu Annis Andani akan melaksanakan pemantauan atau observasi secara terus menerus dan mengalih tangankan kasus yang dihadapi peserta didik, apabila masalah yang dihadapi peserta didik sudah tidak dapat ditangani Ibu Annis Andani.

5) Layanan Dukungan Sistem

⁸Hasil observasi lapangan, Pelaksanaan kegiatan Layanan Konseling Perorangan, Semarang: SMP Islam Hidayatullah, tanggal 20 November 2012.

⁹Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Layanan Konseling Perorangan, Semarang: SMP Islam Hidayatullah, tanggal 20 November 2012.

Layanan dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan staf profesional, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, penelitian dan pengembangan.¹⁰ Jadi, dalam layanan dukungan sistem ini bukan peserta didik yang menjadi sasarannya, tetapi secara tidak langsung dapat bermanfaat bagi peserta didik karena strategi ini berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang didapatkan oleh penulis, kegiatan strategi layanan dukungan sistem yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah antara lain;

a) Pengembangan Professional

Konselor secara terus menerus berusaha untuk “meng-update” pengetahuan dan keterampilannya melalui *in-service training*, aktif dalam organisasi profesi, aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah, seperti seminar dan *workshop* (lokakarya), atau melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana).¹¹ Jadi, strategi pengembangan profesional merupakan usaha guru layanan bimbingan dan konseling untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilannya, dan berdasarkan dukungan dari lembaga pendidikan atau sekolahnya.

Dalam hal ini dapat dilihat dari sertifikat pendidik yang dimiliki oleh Ibu Annis Andani sebagai guru profesional bimbingan dan konseling (konselor), serta keaktifan beliau dalam mengikuti pertemuan MGP sub rayon 03 setiap 8x (delapan kali) dalam setahun. Namun, karena Ibu Annis Andani adalah satu-satunya guru bimbingan konseling

¹⁰Syamsu Yusuf dan Juntika Nur Ihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 31.

¹¹Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, hlm. 29.

yang dimiliki SMP Islam Hidayatullah maka apabila Ibu Annis Andani ada kegiatan diluar sekolah maka kegiatan layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana.¹²

b) Konsultasi dan Berkolaborasi

Masih banyak anggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah “polisi sekolah”. Hal ini disebabkan pihak sekolah sering menyerahkan sepenuhnya masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah lainnya kepada guru bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, dibutuhkan konsultasi dan berkolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah (pemerintah dan swasta) untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah diberikannya kepada para siswa.¹³

Jadi, dalam strategi ini Ibu Annis Andani bekerja sama dengan guru, orang tua, dan staf sekolah lainnya, terutama dengan bagian kesiswaan dalam menangani masalah pelanggaran kedisiplinan dan peraturan sekolah, karena sebagai guru bimbingan dan konseling Ibu Annis Andani hanya berperan sebagai kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga dapat mengubah kesan buruk tentang guru bimbingan konseling.

2. Bentuk-bentuk Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Islam Hidayatullah

Bentuk-bentuk kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik SMP Islam Hidayatullah dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah, antara lain:

- a. Membiasakan peserta didik untuk menghafal beberapa ayat al-Qur’an, hadits dan do’a-do’a harian, dengan indikator kompetensi yang diharapkan

¹²Dokumentasi program kerja layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Hidayatullah tahun 2012/2013.

¹³Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*, hlm. 29.

antara lain;

- 1) Hafal minimal juz 30 al-Qur'an dan beberapa ayat-ayat pilihan.
 - 2) Hafal minimal 30 hadits pilihan.
 - 3) Hafal dan mempraktikkan minimal 30 do'a-do'a harian.
- b. Membiasakan peserta didik tekun dan istiqomah dalam beribadah, dengan indikator kompetensi yang diharapkan antara lain:
- 1) Tumbuh kesadaran mendirikan sholat wajib tepat waktu secara berjamaah.
 - 2) Tumbuh kesadaran mendirikan sholat sunnah *muakkadah* seperti sholat dhuha, rawatib, witr dan tahajud.
 - 3) Tumbuh kesadaran melaksanakan *shoum* Ramadhan dan beberapa puasa sunnah.
 - 4) Tumbuh kesadaran bersedekah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dari indikator kompetensi tersebut SMP Islam Hidayatullah mempunyai program kegiatan ibadah praktis yang dilaksanakan setiapharinya seperti; pembiasaan ibadah melalui dzikir pagi, sholat dhuha, sholat berjamaah dzuhur dan ashar, *islahul qulub* untuk pembinaan ibadah dan akhlaq setiap malam minggu, dan gerakan infaq dan shadaqoh setiap hari jum'at.

- c. Membiasakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) ketika bertemu dengan teman-temannya, guru- guru maupun staf karyawan SMP Islam Hidayatullah yang lainnya, dengan indikator kompetensi yang diharapkan antara lain:
- 1) Tumbuh kesadaran untuk menyebarkan salam lebih dahulu dari orang lain.
 - 2) Tumbuh kesadaran berempati.
 - 3) Tumbuh kesadaran mampu menghargai pendapat orang lain.
 - 4) Tumbuh kesadaran bertutur kata baik dan sopan.

Dari indikator kompetensi tersebut dapat dirasakan penulis sendiri

¹⁴ Dokumentasi profil SMP Islam Hidayatullah, Semarang, 12 November 2012.

ketika pertama kali masuk kedalam lingkungan SMP Islam Hidayatullah, bukan saja peserta didik yang membudayakan program 5S tersebut tapi guru-guru dan staf karyawan juga menerapkan budaya 5S tersebut baik dengan sesama guru maupun kepada tamu yang berkunjung ke SMP Islam Hidayatullah.

- d. Membiasakan gemar membaca disekolah, dengan indikator kompetensi yang diharapkan antara lain;
 - 1) Tiada hari tanpa membaca.
 - 2) Memiliki kemampuan untuk menyeleksi bacaan.
 - 3) Haus akan informasi.

Dari beberapa bentuk kecerdasan emosional dan spiritual serta indikator kompetensinya tersebut dapat disimpulkan bahwasanya untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah, Sekolah menerapkan dalam program pembiasaan yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri pada peserta didik untuk membiasakan berbuat hal yang baik. Jadi, karakteristik yang ada pada kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik SMP Islam Hidayatullah yang lebih ditampilkan adalah tingkat kesadaran diri pada peserta didiknya.¹⁵

3. Penerapan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik SMP Islam Hidayatullah Semarang

Penerapan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah pada dasarnya dilaksanakan melalui beberapa layanan yang berkaitan tentang kecerdasan emosional dan spiritual, diantaranya melalui;

a. Layanan Orientasi

Dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil layanan orientasi

¹⁵Dokumentasi Profil dan Observasi lapangan SMP Islam Hidayatullah, Semarang, 12 November 2012.

yang ada di SMP Islam Hidayatullah, Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling membantu peserta didik baru beradaptasi dengan lingkungan SMP Islam Hidayatullah, baik dengan sistem penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, fasilitas penunjang, maupun dengan warga SMP Islam Hidayatullah, perubahan dan pemahaman sikap peserta didik yang dapat beradaptasi dengan baik di sekolah apabila dikaitkan dengan karakteristik kecerdasan emosional Ibu Annis Andani berusaha membantu peserta didiknya untuk menjalin hubungan dengan orang lain dalam arti dengan menjalin hubungan dengan orang lain, peserta didik dapat beradaptasi dengan mudah dan diharapkan dapat memiliki rasa pentingnya membina hubungan dengan orang lain, contohnya dengan saling menyebarkan salam satu sama lain ketika bertemu, baik dengan guru maupun sesama peserta didik.¹⁶

Jadi, dalam penerapan strategi layanan orientasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling mengajarkan peserta didiknya supaya dapat beradaptasi dan menjalin hubungan dengan orang lain.

b. Layanan Informasi

Penerapan layanan Informasi dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah yang dilaksanakan Ibu Annis Andani adalah dengan melaksanakan tes inteligensi dan EPPS (Edward Personal Preference Schedule), meskipun pada dasarnya EPPS adalah alat yang digunakan untuk meneliti beberapa variabel kepribadian yang dimiliki peserta didik, tetapi variabel kepribadian yang ada di EPPS tersebut dapat dijadikan analisis dan tindak lanjut untuk mengetahui kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.¹⁷

¹⁶Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Layanan Orientasi, Semarang: SMP Islam Hidayatullah, tanggal 13 November 2012.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling, tanggal 12 November 2012.

Jadi, hasil dari kedua tes tersebut dapat dijadikan analisis dan tindak lanjut untuk menangani masalah pribadi, karier, belajar maupun sosial peserta didik, dan laporan kepada peserta didik, orang tua, dan kepala sekolah sebagai laporan informasi perkembangan kecerdasan inteligensi, kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik. Dalam hal ini Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling dapat belajar untuk memahami bagaimana perkembangan kecerdasan peserta didiknya, sedangkan pada peserta didik, mereka dapat memahami kekurangan dan kelebihan sehingga diharapkan peserta didik dapat mengatur dirinya supaya lebih baik lagi.

c. Layanan Penguasaan Konten

Dalam layanan penguasaan konten Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling memberikan beberapa materi yang berisi kompetensi yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, salah satunya adalah materi gemar membaca, dari materi gemar membaca tersebut peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran untuk menambah pengetahuan dan wawasannya melalui membaca buku, kemudian dari layanan penguasaan konten juga Ibu Annis Andani dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam menguasai pekerjaannya. Jadi, dari kegiatan membaca akan tumbuh kemampuan dan kecerdasan peserta didik dengan cara belajar sendiri, tanpa membutuhkan orang lain. Hal ini sesuai dengan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang tinggi yang salah satunya adalah orang yang memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik.

d. Layanan Konseling Perorangan

Materi dalam pelaksanaan layanan ini adalah apa yang diungkapkan peserta didik kepada Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling.¹⁸ Jadi, sifat terbuka dari peserta didiklah yang dapat menentukan tercapai atau tidaknya pelaksanaan layanan ini, dalam layanan ini biasanya

¹⁸Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Layanan Konseling Perorangan, Semarang: SMP Islam Hidayatullah, tanggal 20 November 2012.

hanya peserta didik yang sedang mengalami masalah pribadi, misalnya; pada peserta didik yang *broken home*. Oleh karena itu, diperlukan sikap empati dan mampu memberikan motivasi untuk membantu menyelesaikan masalah konseli sehingga konseli dapat menyelesaikan masalahnya dengan baik.

Dari penerapan layanan konseling perorangan tersebut secara tidak langsung karakteristik kecerdasan emosional dan spiritual yang tampak adalah Ibu Annis Andani sebagai guru bimbingan dan konseling berusaha membantu peserta didik untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, sehingga mampu mengendalikan emosinya.

e. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan strategi yang berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu layanan bimbingan. Jadi, dalam kegiatan ini pihak SMP Islam Hidayatullah harus memberikan dukungan kepada guru pembimbing dalam memperlancar penyelenggaraan layanan bimbingan konseling, dukungan yang diberikan dari pihak SMP Islam Hidayatullah kepada Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling adalah dengan meningkatkan pendidikan profesinya dan mengikut sertakan semua guru serta staf karyawan SMP Islam Hidayatullah dalam melaksanakan konsultasi dan berkolaborasi dalam layanan bimbingan konseling.¹⁹

Dari kegiatan dukungan sistem tersebut dapat dilihat bahwa Ibu Annis Andani dan semua guru serta staf karyawan SMP Islam Hidayatullah memiliki loyalitas yang tinggi dalam melaksanakan bimbingan konseling, hal tersebut sesuai dengan karakteristik orang yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual tinggi dalam hal ketrampilan sosial yang artinya Ibu Annis Andani dan semua guru serta staf karyawan SMP Islam Hidayatullah mampu bekerja sama dalam melaksanakan strategi layanan

¹⁹Dokumentasi sertifikasi Guru bimbingan dan konseling dan alur penanganan siswabermasalah, Semarang: SMP Islam Hidayatullah.

bimbingan dan konseling kepada peserta didiknya, meskipun layanan ini dilaksanakan oleh Ibu Annis Andani dan semua guru serta karyawan yang terlibat tetapi secara tidak langsung manfaatnya dapat dirasakan oleh peserta didik SMP Islam Hidayatullah.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Islam Hidayatullah Semarang

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang ada dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang, antara lain;

- a. Adanya pelaksanaan layanan bimbingan konseling terjadwal didalam kelas.
- b. Adanya kegiatan pendukung dalam strategi layanan bimbingan konseling, diantaranya:

- 1) Aplikasi Instrumen

Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling bermaksud mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individual maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik, maupun “lingkungan yang lebih luas”. Pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.²⁰ Jadi, ada dua teknis yang perlu dilaksanakan untuk mengumpulkan data, diantaranya:

- a) Teknik tes, yang dilaksanakan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling diantaranya: tes inteligensi digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik, tes EPPS (*Edward Personel Preference Schedule*) untuk mengetes beberapa variabel

²⁰Hasil observasi lapangan, Program Kegiatan Bimbingan dan Konseling, Semarang; SMP Islam Hidayatullah, tanggal 23 november 2012.

kepribadian yang dimiliki peserta didik, atau bisa disebut tes psikologi.

- b) Teknik non-tes, yang dilaksanakan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling diantaranya: observasi, wawancara, pemeriksaan hasil belajar, dan rekapitulasi presensi siswa.

2) Himpunan Data

Himpunan data yang digunakan dalam strategi layanan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah meliputi: identitas pribadi siswa, latar belakang rumah dan keluarga, kemampuan mental, bakat dan kondisi kepribadian, sejarah pendidikan, hasil belajar, nilai-nilai mata pelajaran, hasil tes diagnostik, sejarah kesehatan, dan pokok-pokok data/keterangan tentang berbagai hal sebagaimana yang menjadi isi dan aplikasi instrument.²¹ Selain itu, himpunan data juga memuat berbagai karya tulis atau rekaman kemampuan siswa, catatan anekdot, laporan khusus, dan informasi pendidikan, dan jabatan.²²

3) Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik (klien) dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Dalam pelaksanaan alih tangan kasus, biasanya Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling mengalihkan kepada bagian kesiswaan untuk pemberian *punishment* (hukuman).²³

- c. Adanya kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah.

- d. Adanya kerjasama dari pihak diluar sekolah seperti orang tua dan

²¹Hasil wawancara dengan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling, Semarang, tanggal 12 November 2012.

²²Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 80.

²³Hasil wawancara dengan Ibu Annis Andani, selaku guru bimbingan dan konseling, tanggal 12 November 2012.

lembaga pondok pesantren untuk penanganan anak yang mempunyai masalah yang berat. Jadi, dari pihak sekolah akan mengalih tangan kasus ke pihak lembaga pesantren untuk menangani peserta didik yang bermasalah.

- e. Adanya kegiatan ibadah praktis setiap hari seperti; dzikir pagi, sholat dhuha dan sholat dhuhur dan ashar berjamaah yang dapat meningkatkan keimanan peserta didik kepada Allah yang merupakan bagian dari penanaman konsep kecerdasan emosional dan spiritual menurut Ary Gunanjar Agustian.²⁴

Selain faktor-faktor pendukung ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling, diantaranya:

- a. Kurangnya guru bimbingan konseling yang dimiliki SMP Islam Hidayatullah, padahal guru pembimbing/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 peserta didik, sedangkan guru bimbingan konseling yang dimiliki SMP Islam Hidayatullah hanya satu orang untuk 351 peserta didik.²⁵
- b. Tidak adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling, jadi, untuk analisis dan tindak lanjutnya belum ada kejelasan dalam pelaksanaannya.
- c. Pelaksanaan bimbingan konseling harus ada di kartu pribadi (*cummulative record*) bagi semua peserta didik. Kartu pribadi merupakan suatu kartu yang memuat data siswa. Apabila pembimbing akan memberikan bantuan kepada salah seorang peserta didik, maka terlebih dahulu harus melihat kartu pribadi peserta didik yang bersangkutan, akan tetapi, peserta didik SMP Islam Hidayatullah tidak memiliki kartu pribadi dalam layanan bimbingan konseling. Jadi, layanan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah hanya dicatat

²⁴Hasil observasi lapangan kegiatan dzikir pagi di Masjid SMP Islam Hiladayatullah, Semarang, tanggal 20 November 2012.

²⁵Hasil Wawancara dengan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling, Semarang, tanggal 12 november 2012.

dalam laporan layanan konseling.

- d. Materi pelajaran bimbingan konseling tidak ada dalam penilaian pada buku laporan hasil belajar, namun dalam kenyataannya materi pelajaran bimbingan konseling diadakan secara terus menerus pada jam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan kurang responnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bimbingan konseling.²⁶

B. Analisis Hasil Penelitian

Pada dasarnya strategi layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier. Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas.

Sebagaimana yang tertera dalam Bab 1 bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Strategi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah.” Untuk itu dalam Bab IV ini, penulis menganalisis empat hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut, *pertama* mengenai strategi layanan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah, *kedua* bentuk-bentuk kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah, *ketiga* penerapan strategi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik, *keempat* faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan “Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Islam Hidayatullah Semarang.

²⁶Hasil observasi lapangan, Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling, Semarang, SMP Islam Hidayatullah, tanggal 20 november 2012.

1. Strategi layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Hidayatullah

Strategi Layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau peserta didik dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dan pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh. Dalam hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan pada SMP Islam Hidayatullah, sebagaimana yang dipaparkan dalam hasil lapangan, bahwasanya SMP Islam Hidayatullah melaksanakan beberapa strategi layanan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya, diantaranya strategi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan dukungan sistem.

Menurut Tohirin dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.²⁷

Pertama, identifikasi kebutuhan. Ibu Annis Andanis selaku guru bimbingan konseling mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik berdasarkan atas empat bidang bimbingan antara lain; bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier, dari identifikasi kebutuhan tersebut Ibu Annis Andani juga dapat menentukan jenis layanan dan kegiatan pendukung apa saja yang dapat digunakan untuk melakukan layanan bimbingan konseling dengan baik.²⁸ Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa program yang baik adalah program yang

²⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm.267.

²⁸Hasil observasi lapangan, Pelaksanaan Layanan Konseling Perorangan, Semarang, SMP Islam Hidayatullah kelas VII Ummu Kultsum, tanggal 20 November 2012.

sesuai (*match*) dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, penyusunan rencana kegiatan. Menurut teori Wardati dan Mohammad Jauhar dalam buku *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah* bahwasanya perencanaan kegiatan bimbingan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan kedalam program semester, program bulanan dan program mingguan serta program kerja layanan bimbingan konseling. Rencana kegiatan bimbingan juga disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing peserta didik maupun kebutuhan sekolah secara umum.²⁹

Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian lapangan bahwasanya strategi layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung diberikan kepada peserta didik berdasarkan dari program yang terencana dan sesuai identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Rencana kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi kegiatan didalam kelas dan diluar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor,³⁰ dalam hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP Islam Hidayatullah yang menyesuaikan tempat kegiatan bimbingan dan konseling dengan materi yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling, contohnya pada materi gemar membaca maka pelaksanaannya di perpustakaan sekolah, hal ini juga merupakan bentuk kontribusi layanan bimbingan dan konseling untuk menyukseskan program gemar membacayang ada di SMP Islam Hidayatullah.³¹

Ketiga, pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan merupakan

²⁹Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 108.

³⁰Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 108.

³¹Hasil Wawancara dengan Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling, tanggal 12 november 2012.

realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Dengan perkataan lain adalah melaksanakan strategi dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Selain itu, rencana kegiatan bimbingan dan konseling juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun secara spesifik dan realistic, atau benar benar dilaksanakan.

Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMP Islam Hidayatullah bahwasanya apabila ada strategi layanan bimbingan konseling yang diidentifikasi dapat menunjang strategi lainnya, maka strategi layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama, seperti yang ada dalam dokumentasi identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, contohnya dalam materi gemar membaca, Ibu Annis Andani menggunakan strategi layanan penguasaan konten dan strategi layanan informasi dalam waktu yang sama karena keduanya dianggap saling menunjang satu sama lain.³²

Keempat, penilaian kegiatan. Menurut Wardati dan Mohammad Jauhar penilaian hasil kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui:

1. Penilaian Segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui pemerolehan peserta didik yang dilayani.
2. Penilaian Jangka Pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan atau kegiatan terhadap peserta didik.
3. Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan

³²Hasil observasi lapangan, Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling , Semarang, SMP Islam Hidayatullah, tanggal 23 november 2012.

untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.

Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercatat dalam SATLAN (satuan layanan) dan SATKUNG (satuan pendukung), untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, kemudian hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam LAPELPROG.³³

Dalam hal tersebut Ibu Annis Andani tidak mempunyai LAPELPROG (laporan pelayanan program) yang khusus untuk mencatat hasil penilaian kegiatan layanan bimbingan konseling. Jadi, penilaian yang dilaksanakan Ibu Annis Andani hanya berdasarkan observasi yang dilaksanakannya ketika proses kegiatan belajar mengajar bimbingan konseling, sedangkan untuk analisis dan tindak lanjut dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling Ibu Annis Andani menggunakan instrumen yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut, seperti hasil dari tes inteligensi dan tes EPPS serta laporan layanan konseling untuk layanan konseling perorangan.³⁴ Padahal hasil penilaian proses yang jelas dapat meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.³⁵

Jadi, dilihat dari hasil penelitian dan analisis penulis berdasarkan dengan teori-teori yang ada, penulis menyimpulkan bahwasanyameskipun banyak strategi layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Hidayatullah yang direncanakan dalam program tahunan, program semester, program bulanan dan program mingguan serta program kerja layanan bimbingan konseling tanpa adanya laporan pelayanan kegiatan

³³Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hlm. 108.

³⁴Hasil observasi lapangan, Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling , Semarang, SMP Islam Hidayatullah, tanggal 12 november 2012.

³⁵Wardati dan Mohammad Jauhar, *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, hlm. 109.

yang ditulis dengan jelas, maka hasil penilaian layanan kegiatan bimbingan dan konseling tersebut juga tidak mendapatkan hasil yang sesuai, padahal dengan adanya laporan pelayanan kegiatan yang ditulis dengan jelas akan memudahkan penilaian kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut baik efektivitas dan efisiensinya.

2. Bentuk-bentuk Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik SMP Islam Hidayatullah

Tingkat kecerdasan intelektual (IQ) atau kecerdasan otak seseorang umumnya tetap, sedangkan kecerdasan emosional dan spiritual dapat terus ditingkatkan. Dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual dibutuhkan lingkungan yang sesuai dan mendukung untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual seseorang tersebut, salah satunya adalah dilingkungan pendidikan atau sekolah. SMP Islam Hidayatullah merupakan lembaga pendidikan islami yang berusaha menanamkan kecerdasan emosional dan spiritual kepada peserta didiknya melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan ibadah praktis yang dilaksanakan secara terus menerus, sehingga dapat meningkatkan tingkat kesadaran diri pada peserta didik.

Menurut Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah *Subhaanahu wa Ta'aalaa*, di dalam al-Qur'an terdapat petunjuk untuk mendidik perilaku manusia untuk selalu berbuat baik.³⁶ Hal ini juga sesuai dengan konsep kecerdasan emosional dan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian bahwasanya al-Qur'an memberikan petunjuk serta aplikasi dari kecerdasan emosional dan spiritual.

Jadi, dengan membiasakan peserta didik menghafal beberapa ayat al-Qur'an, hadits dan do'a-do'a harian, selain memperkuat daya ingat peserta didik, al-Qur'an juga bisa dijadikan pembimbing untuk menuju kebahagiaan, memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan

³⁶As-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta: Mustaqim, 2004), hlm. 134.

untuk mencapai keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin.³⁷

3. Penerapan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual peserta didik SMP Islam Hidayatullah Semarang

Penerapan strategi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik di SMP Islam Hidayatullah pada dasarnya dilaksanakan didalam kelas dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar dengan memberikan materi-materi yang sesuai dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didiknya, akan tetapi dengan layanan yang berbeda-beda, diantaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan dukungan sistem.

Melalui penerapan layanan orientasi peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, lingkungan baru bukan hanya berarti pada tempatnya saja, akan tetapi dapat menyesuaikan pada aturan-aturan yang ada pada lingkungan barunya, orang yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya merupakan ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Juntika dan Syamsu Yusuf bahwasanya orang yang dapat membina hubungan dengan orang lain termasuk orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik.³⁸ Jadi, peserta didik yang dapat menyesuaikan dirinya dengan baik pada lingkungan sekolahnya tentu dia juga akan mematuhi peraturan sekolah dengan baik pula.

Selain memberikan materi-materi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual, Ibu Annis Andani juga menggunakan beberapa instrument yang digunakan untuk tes inteligensi dan tes EPPS (*Edward Personal Preference Schedule*) untuk tes psikologi peserta didik,

³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Spiritual*, hlm.194.

³⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hlm.241.

karena menurut Ibu Annis Andani psikologi peserta didik berkaitan erat dengan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik.

Penerapan strategi layanan bimbingan konseling dengan memberikan materi-materi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan spiritual melalui proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwasanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling bukan hanya menangani peserta didik yang bermasalah saja tetapi untuk semua peserta didik, hal ini sesuai dengan teori Anas Salahudin bahwasanya semua peserta didik berhak dan mendapat kesempatan pelayanan yang sama, melalui berbagai bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang tersedia.³⁹

Sedangkan untuk penerapan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan diluar kelas, disesuaikan dengan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik, seperti pada layanan penguasaan konten dalam materi gemar membaca dilaksanakan dipergustakaan, dan layanan konseling perorangan dilaksanakan di ruang bimbingan dan konseling untuk menangani masalah yang berkaitan dengan pribadi peserta didik sehingga peserta didik dapat leluasa mengungkapkan masalahnya, dalam arti lain dapat terbuka dalam menjelaskan masalah yang dialaminya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Islam Hidayatullah Semarang

Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang optimal akan terjadi jika ada interaksi positif antara peserta didik dan guru bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling sebagai teladan juga fasilitator harus dapat memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan

³⁹Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 231.

potensi yang dimilikinya, dengan harapan proses dan hasil bimbingan dan konseling di sekolah dapat memberikan pengalaman yang berkesan baik dari segi kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritualnya.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat tercapai apabila ada faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaannya, dukungan yang diberikan pihak SMP Islam Hidayatullah selain adanya kegiatan bimbingan dan konseling diluar kelas bimbingan dan konseling juga dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain dari adanya dukungan pembelajaran dikelas, adanya kerjasama yang baik dalam strategi layanan bimbingan dan konseling di SMP Islam Hidayatullah baik dari pihak internal maupun eksternal juga sangat berpengaruh untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling, dari pihak internal SMP Islam Hidayatullah yaitu dengan adanya 2 (dua) guru wali kelas dimasing-masing kelasnya, dan adanya bagian kesiswaan yang membantu menangani masalah berat peserta didik, dalam artian masalah berat bahwasanya peserta didik sudah melanggar peraturan sekolah melebihi batas poin yaitu kurang lebih 100 poin pelanggaran. Jadi, dalam penanganan pemberian *punishment* (hukuman) kepada peserta didik bukan Ibu Annis Andani yang bertindak akan tetapi Bapak Sutasmin dari pihak kesiswaan yang menanganinya, hal ini sebagai upaya untuk mengubah persepsi yang menyatakan bahwa guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah.

Sedangkan untuk kerjasama dari pihak eksternal apabila peserta didik melakukan pelanggaran dalam arti masalah berat, peserta didik akan diberikan waktu selama tujuh hari untuk belajar dipesantren, dalam hal ini juga Bapak Sutasmin selaku bagian kesiswaanlah yang akan menangani administrasi kepesantren, menurutnya:

“pengalaman dipesantren jauh akan lebih mendidik daripada memberikan hukuman secara fisik sehingga dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didiknya dalam artian dilingkungan pesantren peserta

didik dapat menambah pengetahuan agama dan belajar hidup bersosialisasi dengan banyak orang.”⁴⁰

Bentuk kerjasama dengan seluruh tenaga pengajar dan tenaga pendidikan lainnya di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling juga dapat mensukseskan tercapainya pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

Jadi, jika strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagai pembina perkembangan peserta didik supaya peserta didik mempunyai kepribadian yang terpuji dan mengurangi pengaruh hambatan-hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidup peserta didik, maka peserta didik yang mempunyai kepribadian terpuji dan mampu mengurangi pengaruh hambatan-hambatan lingkungan yang mengganggu keberhasilan hidupnya berarti peserta didik tersebut memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan konsep kecerdasan emosional dan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian yang menegaskan bahwasanya kecerdasan emosional dan spiritual adalah kemampuan manusia yang mampu menjadikan seseorang sebagai manusia yang sempurna (*insan kamil*) dengan membangun hal-hal yang konstruktif dan juga mampu menghambat hal-hal yang kontraproduktif bagi dirinya serta bagi orang lain berlandaskan kekuatan iman kepada Tuhan.

Selain adanya layanan bimbingan dan konseling, kegiatan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik adalah kegiatan ibadah praktis yang dilaksanakan secara terus menerus seperti; dzikir pagi, shalat berjamaah dhuha, dhuhur dan ashar, sedangkan untuk pengembangan bakat peserta didik yaitu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan jurnalistik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran profil sekolah.*

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Sutasmin selaku guru Kesiswaan, Semarang: SMP Islam Hidayatullah, tanggal 21 november 2012.

Selain faktor-faktor pendukung ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan konseling, diantaranya:

Kurangnya guru bimbingan konseling yang dimiliki SMP Islam Hidayatullah, padahal guru pembimbing/konselor dengan rasio satu orang guru pembimbing/konselor untuk 150 peserta didik, sedangkan guru bimbingan dan konseling yang dimiliki SMP Islam Hidayatullah hanya satu orang untuk 351 peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan adanya penambahan guru bimbingan konseling yang baru, Selain kurangnya tenaga pendidik dalam bimbingan dan konseling kurangnya perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan konseling, seperti tidak adanya LAPELPROG (laporan pelayanan program), dan kartu pribadi untuk administrasi bimbingan dan konseling.

Jadi, untuk penilaian, analisis dan tindak lanjut dalam layanan bimbingan dan konseling masih belum jelas, meskipun Ibu Annis Andani dapat menggunakan catatan yang ditulis dalam laporan satuan layanan dan satuan pendukung, dan laporan layanan konseling tapi catatan tersebut juga masih belum memenuhi standar yang ada. Padahal menurut Tohirin bahwasanya pelaksanaan bimbingan dan konseling harus dicatat dalam kartu pribadi (*cumulative record*) yang harus dimiliki semua peserta didik. Kartu pribadi merupakan suatu kartu yang memuat data siswa. Apabila pembimbing akan memberikan bantuan kepada salah seorang peserta didik, maka terlebih dahulu harus melihat kartu pribadi peserta didik yang bersangkutan.

Materi pelajaran bimbingan konseling tidak ada dalam penilaian pada buku laporan hasil belajar, namun dalam kenyataannya materi pelajaran bimbingan konseling diadakan secara terus menerus pada jam kegiatan belajar mengajar yang mengakibatkan kurang responnya peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar bimbingan konseling. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi gambar yang diperoleh penulis ketika observasi

dan sesuai dengan hasil wawancara kepada salah satu peserta didik yang menyatakan bahwasanya:

“Belajar materi bimbingan dan konseling membuat saya jenuh mbak, soalnya saya merasa materi bimbingan dan konseling tidak jauh berbeda dengan saya belajar materi akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan, apalagi tidak ada bentuk apresiasi dalam nilai raport.”⁴¹

Jadi, strategi layanan bimbingan konseling di SMP Islam Hidayatullah terkesan hanya sebagai penasehat peserta didik saja, dalam hal ini berarti Ibu Annis Andani selaku guru bimbingan dan konseling perlu melaksanakan pemahaman dan pengenalan lebih lanjut lagi tentang bimbingan dan konseling terhadap peserta didiknya bahwasanya pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan klien dalam rangka pengembangan pribadi klien secara optimal, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan baik intelektual, emosional maupun spiritualnya.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan peserta didik (Naufal Zaidane Alizzah), Semarang: SMP Islam Hidayatullah, tanggal 25 november 2012.